

**PENGARUH PENERAPAN TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
PUTRI DEVIYANTI
NIM F1081141026**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENERAPAN TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**PUTRI DEVIYANTI
NIM F1081141026**

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004**

Pembimbing II



**Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes.
NIP.**

Mengetahui,



**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PGSD



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP. 195704211983031004**

PENGARUH PENERAPAN TIPE *JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Putri Deviyanti, Tahmid Sabri, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak

Email: puputyanti0@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of application the jigsaw type to the learning outcomes of Civic Education students in Primary School. The method used is the experimental method. This research using Pre-Experimental Design with form One-Group Pretest-Posttest Design. The sample of this research are all students in grade IV SD 15 Pontianak Selatan with a total of 21 students. The data collection technique is a measurement technique. The data collection tool used is a test. Based on the data analysis, the result of average pre-test is 50,05 and post-test is 56,71. After t-test is obtained t_{count} of 1,84, while t_{table} with $db = 2 - 1 = 20$ and significant level (α) = 5% is 1,725, it turns out $t_{count} > t_{table}$ or $1,84 > 1,725$, then H_a accepted. So, it can be concluded that there is an influence of application the jigsaw type to the learning outcomes of Civic Education students in Primary School. Based on the results of the calculation of the effect size obtained 0,36 which is classified in the medium category, namely in the range of effect size of .50 is medium. Thus it can be said that application the jigsaw type gives a medium influence on the learning outcomes of Civic Education students in Primary School.

Keywords: Influence, Jigsaw Type, Learning Outcomes Of Students, Civic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, serta mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia. Proses pendidikan adalah salah satu tanggung jawab oleh semua pihak yang bergerak dalam dunia pendidikan. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pada dasarnya pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar dan telah diakui oleh semua orang. Meskipun telah diakui bahwa pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya, tetapi sampai saat ini Indonesia masih bergelut pada problematika yang dihadapi, yaitu kualitas pendidikan.

Seperti yang terdapat dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik (pasal 1). Ditegaskan juga bahwa guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu

Pendidikan Nasional (pasal 4). Mengacu pada isi UU RI No. 14 Tahun 2005 di atas sangat jelas bahwa guru merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui sesuatu yang belum diketahui serta dapat menggali sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, inovasi-inovasi pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan cita-cita mulia bangsa Indonesia untuk membawa bangsa Indonesia ke dalam suatu keadaan yang dapat meningkatkan sumber daya manusia yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kesejahteraan umum bangsa Indonesia. Keinginan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana sesuai dengan tujuan Negara Republik Indonesia yang tercantum pada pembukaan UUD 1945 pada alenia ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai tindak lanjut dari tujuan tersebut, maka diadakan program pendidikan nasional. diantaranya mengenai meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah melaksanakan usaha dan upaya dengan melaksanakan berbagai perbaikan, seperti melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas guru, dan perbaikan kurikulum. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, BSNP menyatakan bahwa, Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (BSNP, 2006: 271). Beberapa ahli juga mengungkapkan pengertian dari Pendidikan Kewarganegaraan, seperti yang dikemukakan oleh Jakni (2014: 1) menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hakikat warga negara suatu negara, hak dan kewajiban warga

negara serta konsep sistem pemerintahan suatu negara yang dijalankan oleh warga negara.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik dan membentuknya agar menjadi warga negara yang baik. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara baik dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru. maka dari itu seorang guru harus memahami kurikulum secara komperhensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan tidak jarang ditemukan masalah-masalah dan kegagalan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru masih banyak yang belum menerapkan dan menggunakan model atau media pembelajaran, akibatnya pemahaman peserta didik terhadap materi kurang maksimal. Oleh karena itu, dalam suatu proses pembelajaran harus adanya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan sumber belajar. Selain itu guru juga mempunyai peran dalam membimbing pesera didik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan seharusnya diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi lebih berkesan dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam menggambarkan bagaimana proses pembelajaran itu dilakukan agar guru-guru dapat bertukar informasi mengenai pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang dipilih oleh guru dengan tepat dapat menimbulkan ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan

mengerjakan tugas serta dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu dengan model pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam mengajar. Namun pada kenyataannya peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan masih kurang dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena pada saat pembelajaran peserta didik masih banyak bekerja secara individu tanpa banyak kesempatan untuk aktif berinteraksi dan bekerjasama dengan orang lain, pembelajaran berlangsung kurang interaktif dan hanya terbangun komunikasi satu arah, sehingga membuat peserta didik mudah bosan, tumbuh sikap acuh tak acuh pada saat pembelajaran, serta tumbuhnya rasa tidak menyukai pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah.

Salah satu materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dipandang penting untuk dikuasai peserta didik adalah materi tentang contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, karena materi tersebut mengajarkan peserta didik untuk dapat memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungan sekitar dan dapat memaparkan dampak positif dan negatif serta upaya penanggulangannya dari pengaruh globalisasi yang ada di lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan yaitu Ibu Umi Julianti, M.Pd pada tanggal 15 November 2017, beliau menyatakan bahwa model pembelajaran tipe *jigsaw* ini belum pernah diterapkan di kelas IV khususnya pada materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kemudian salah satu penyebab kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak berjalan secara efektif adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi kurang menarik bagi peserta didik, kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru, dan tidak adanya inovasi pembelajaran yang baru.

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Imas Kurniasih & Berlin Sani (2017: 24), "*Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya." Jadi, dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* ini diharapkan akan dapat menarik perhatian peserta didik dan keaktifan peserta didik sangat dibutuhkan, karena dalam penerapan model ini peserta didik diajak berpikir kritis serta dituntut untuk memiliki keterampilan kerja sama, sehingga peserta didik mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan, maka penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan" layak untuk diteliti.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* (Sugiyono, 2015: 109-116). Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan pola sebagai berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan).

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan).

X = Perlakuan yang diberikan (menggunakan model pembelajaran *jigsaw*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar

Negeri 15 Pontianak Selatan yang berjumlah 21 orang, terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan yang mana seluruh populasi dijadikan sampel. Maka penelitian ini disebut penelitian populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu tes berbentuk pilihan ganda. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (a) Melakukan pengamatan di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian (pengamatan dilakukan pada saat peneliti melaksanakan PPL 2 di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan), (b) Menemukan masalah, bahwa pada proses pembelajaran PKn sering dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran dalam mempelajari materi pelajaran, terutama materi yang sangat sukar dipahami peserta didik. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi dan pada akhirnya berdampak pada nilai mereka. Mencari solusinya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami proses pembelajaran yang diberikan melalui diskusi kelompok, khususnya di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, (c) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, (d) Penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal tes, membuat soal pre-test dan post-test, kunci jawaban dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (e) Melakukan validitas instrumen penelitian, (f) Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi, (g) Menganalisis data dari hasil uji

coba soal tes (reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda), (h) Berdasarkan hasil analisis dan soal tes terbukti valid, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (a) Menentukan jadwal penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, (b) Memberikan soal pre-test pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan, (c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, (d) Memberikan post-test pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (a) Menskor hasil tes (skor pre-test dan post-test), (b) Menghitung rata-rata hasil tes peserta didik, (c) Menghitung standar deviasi dari tes tersebut, (d) Menguji normalitas, (e) Melakukan uji hipotesis menggunakan rumus t-test, (f) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus Effect Size, (g) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat visualkan sebagai berikut.



Bagan 1. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan dalam satu kelompok kelas yaitu kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh penerapan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Selama penelitian berlangsung, proses pembelajaran yang dilaksanakan dibantu oleh satu orang teman

untuk mendokumentasikan melalui foto pada saat penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 21 peserta didik, yang terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Dari sampel tersebut diperoleh rata-rata hasil *post-test* (setelah diberi perlakuan) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil *pre-test* (sebelum diberi perlakuan). Adapun data skor *pre-test* dan *post-test* peserta didik yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Pos-Test* Peserta Didik

Keterangan	Skor Hasil	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (\bar{x})	50,05	56,71
Selisih		6,66
Standar Deviasi	18,38	20,15
Uji Normalitas (χ^2)	6,3271	6,1728
Uji Hipotesis (t)		1,84
<i>Effect Size</i>		0,36

Dari pengolahan nilai hasil tes peserta didik pada tabel di atas diperoleh: (1) Rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* (*pre-test*) adalah 50,05 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 18,38. Nilai terendah hasil belajar peserta didik pada *pre-test* adalah 22,5 dan nilai tertingginya adalah 82,5. Sedangkan Rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* (*post-test*) pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV adalah 56,71 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 20,15. Nilai terendah hasil belajar peserta didik pada *post-test* adalah 25 dan nilai tertingginya adalah 85. Dari nilai rata-rata *pre-test* dan nilai rata-rata *post-test* diperoleh selisih nilai sebesar 6,66. Yang berarti terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 6,66. (2) Hasil perhitungan uji normalitas data *pre-test* peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 6,3271. Setelah itu menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α)= 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Hasil perhitungan uji normalitas data tersebut

menunjukkan bahwa χ^2 hitung sebesar 6,3271 < χ^2 tabel sebesar 7,815, dan Hasil perhitungan uji normalitas data *post-test* peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 6,1728. Setelah itu menentukan χ^2 tabel dengan taraf signifikan (α)= 5 % untuk dk 3 sebesar 7,815. Hasil perhitungan uji normalitas data tersebut menunjukkan bahwa χ^2 hitung sebesar 6,1728 < χ^2 tabel sebesar 7,815. (3) Kemudian, pada pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh t_{hitung} sebesar 1,84 > t_{tabel} sebesar 1,725. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2018-25 April 2018 pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan dengan memberikan perlakuan berupa penerapan tipe *jigsaw*.

Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu dengan jumlah soal sebanyak 40 (berbentuk pilihan ganda). Selanjutnya setelah melakukan perhitungan pada hasil *pre-test* maka dilanjutkan dengan pemberian perlakuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu berupa hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dalam penerapan tipe *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini terjadi karena dalam menerapkan tipe *jigsaw* ini membantu peserta didik berani dalam berkomunikasi, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik dalam diskusi kelompok, serta menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan dengan video pembelajaran, agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi lebih bermakna. Adapun respon yang baik dari peserta didik yaitu mereka lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru melalui video pembelajaran tentang globalisasi, keingintahuan terhadap materi yang disampaikan membuat peserta didik lebih aktif bertanya, lebih mudah memahami materi pembelajaran, karena dengan menerapkan tipe *jigsaw* ini yaitu diskusi kelompok ahli dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap materinya sendiri.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan, maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size* dan diperoleh nilai sebesar 0,36. Adapun kriteria besarnya *effect size* digolongkan sebagai berikut:

An effect size of .20 is small.

An effect size of .50 is medium.

An effect size of .80 is large.

Berdasarkan kriteria *effect size* di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* memberikan pengaruh yang tergolong sedang terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV Sekolah dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. Namun hasil belajar yang dimaksud adalah terjadinya

integrasi antara pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berimplikasi terbentuknya perilaku disiplin, mandiri, kreatif, tanggung jawab dan demokratis yang dijadikan sebagai filter dari pengaruh globalisasi yang tidak sesuai dengan ideologi pancasila dan UUD 1945. (Sabri, T. 2017: 192-196)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh dalam penerapan tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan. (2) Kegiatan proses pembelajaran dengan menerapkan tipe *jigsaw* memberikan pengaruh (*effect size*) yang sedang terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV membawa pengaruh positif dan meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas IV untuk menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di kelas. (2) Bagi guru yang hendak menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw* diharapkan dapat memahami langkah-langkah pembelajaran, lebih banyak mencari referensi pembelajaran kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan memberikan motivasi bagi peserta didik untuk giat belajar. (3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tipe

jigsaw, sebaiknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik agar tujuan dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- BSNP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, Chris Sorensen, & Asghar Razavieh. (2010). *Introduction to Research in Education*. Canada: Nelson Education, Ltd.
- Hadari Nawawi. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. (Cetakan ke-5). Yogyakarta: Kata Pena.
- Jakni. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Sabri, T. (2017). Value Based Thematics Learning. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 192-196.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Cetakan ke-21). Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2012). Bandung: Citra Umbara.